

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP
PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKUR
MINAHASA UTARA

Oleh

Noifke Kaghoo¹⁾, Iren Purwani Dalambide²⁾

^{1,2}Akper Rumkit Tk.III Manado

Jl. 14 Februari 9 Teling Atas, Manado Sulawesi Utara 95119

e-mail: *¹nkaghoo@gmail.com, ²irenpurwanidalambide@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. Usaha tersebut membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik termasuk seluruh elemen masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 Di Desa Sukur Minahasa Utara dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Metode yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan desain cross sectional dengan pengambilan sampel akan dilakukan secara total sampling yaitu 75 responden. Hasil Analisa menggunakan fisher exact test menunjukkan nilai p : 0.000 dimana nilai tersebut < 0.005 sehingga dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Novel coronavirus atau biasa disebut 2019-nCoV pada awalnya terjadi di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah Virus Corona yang menginfeksi sekitar 216 negara di dunia. WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada Bulan Maret 2020 [1]. Penetapan pandemi Covid-19 berdasarkan pada perkembangan kasus Covid-19 yang berkembang secara signifikan ataupun eksponensial serta berkelanjutan [1].

Menurut Data dari Dinkes Provinsi Sulut Per 10 Februari didapatkan data pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 14.122 dengan Angka Kesembuhan Covid-19 di Sulawesi Utara per 10 Februari 2021 adalah 74,87% dan Angka Kematian sebesar 3,43 Kasus aktif sebesar 21,7%. Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki riwayat penularan Covid-19 yang sangat cepat. Sampai pada 10 oktober 2021 tercatat sudah mencapai 3.280 kasus ter-

konfirmasi dari proyeksi pertumbuhan total penduduk tahun 2019 yang ada di badan pusat statistik Minahasa Utara berjumlah 203.624. itu berarti sebanyak 1,61 % penduduk Kabupaten Minahasa Utara telah terkonfirmasi positif terkena Covid-19. Setelah dilakukan kontak tracing dari jumlah 3.280 kasus terkonfirmasi positif terdapat 1.206 orang yang masuk dalam kategori kontak erat. Berdasarkan data tersebut penerapan protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk menghentikan penyebaran penularan Covid-19.

Untuk mengurangi dan mencegah transmisi virus ini, pemerintah telah mewajibkan masyarakatnya untuk menjaga protokol kesehatan. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan Virus Covid-19, seperti berdiam diri di rumah, menggunakan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (*physical dis-*

tancing), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut.[2]

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. Usaha tersebut membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik termasuk seluruh elemen masyarakat.

Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan untuk menerima informasi dan mengolahnya. Pengetahuan umumnya berasal dari sebuah pendidikan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal, juga berasal dari pengalaman pribadi ataupun orang lain, lingkungan setempat, dan dari media massa. Berdasarkan hasil penelitian [3] telah menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik, maka responden patuh menggunakan masker sebanyak 36 orang dan yang tidak patuh sebanyak 10 orang, sedangkan dengan pengetahuan yang tidak baik, maka responden yang patuh menggunakan masker sebanyak 10 orang dan yang tidak patuh sebanyak 6 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Sukur Minahasa Utara. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Sukur Minahasa Utara”. Penelitian ini memiliki hipotesis “Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di masa pandemic covid-19 di Desa Sukur Minahasa Utara”.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Corona Disease-2019

1. Definisi Corona Disease-2019

Corona Disease 2019 (COVID-19) adalah virus RNA rantai tunggal dengan diameter 80-120nm. SARS-CoV-2 adalah anggota ketujuh dari keluarga coronavirus yang menginfeksi manusia. Homologi urutan genom SARS-CoV-2 dan SARS adalah sekitar 79%. [4]

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha* coronavirus, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus*, dan *gamma* coronavirus. Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform.

2. Etiologi Corona Disease-2019

Dalam laporan awal, analisis genom virus lengkap mengungkapkan bahwa virus tersebut berbagi identitas urutan 88% dengan dua coronavirus akut yang mirip kelelawar (SARS) yang diturunkan kelelawar. Ada empat protein struktural utama yang dikodekan oleh genom koronaviral pada amplop, salah satunya adalah spike protein (S) yang berikatan dengan reseptor enzim pengonversi angiotensin 2 (ACE2) dan memediasi fusi selanjutnya antara pembungkus sel dan sel inang untuk membantu entri virus ke dalam sel inang. Pada 11 Februari 2020, Kelompok Studi Coronavirus (CSG) dari Komite Internasional tentang Taksonomi Virus akhirnya menetapkannya sebagai sindrom pernafasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2) berdasarkan filogeni, taksonomi, dan praktik yang sudah mapan. Segera kemudian, WHO menyebut penyakit

yang disebabkan oleh coronavirus ini sebagai Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19).

Berdasarkan data saat ini, tampaknya Covid-19 mungkin awalnya dihosting oleh kelelawar, dan mungkin telah ditransmisikan ke manusia melalui trenggiling atau hewan liar lainnya yang dijual di pasar makanan laut Huanan tetapi penyebaran selanjutnya melalui transmisi manusia ke manusia. [5]

3. Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis pasien Covid-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (*asimtomatik*), gejala ringan, *pneumonia*, *pneumonia* berat, *ARDS*, *sepsis*, hingga *syok sepsis*. Gejala ringan didefinisikan sebagai pasien dengan infeksi akut saluran napas atas tanpa komplikasi, bisa disertai dengan demam, *fatigue*, batuk (dengan atau tanpa *sputum*), *anoreksia*, *malaise*, nyeri tenggorokan, kongesti nasal, atau sakit kepala.

Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 menunjukkan gejala-gejala pada system pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. Berdasarkan data 55.2924 kasus, gejala tersering adalah demam, batuk kering, dan *fatigue*. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, *mialgia/muntah*, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, *hemoptisis*, dan kongesti kongjungtiva. [6]

B. Pengetahuan COVID-19

Wawan & Dewi (2012) mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. [7,8]

Pengetahuan penderita tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan

masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. [9]

C. Kepatuhan Terhadap Pencegahan COVID-19

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol pencegahan Covid-19 seperti penggunaan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker, mencuci tangan dan lain lain . Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada [10]

Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. [9]

Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan. [11]

D. Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang ber-

beda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, [12] yaitu :

1. Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkat yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.
2. Memahami (*Comprehention*) Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek NOR tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.
3. Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.
4. Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat

bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (*Synthesis*) Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.
6. Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

E. Faktor Pengetahuan

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

2. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

3. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

4. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. [11]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional dengan pengambilan data hanya dilakukan sekali saja. [12]

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Populasi adalah hal atau obyek yang ada kualitas dan mempunyai ciri-ciri tertentu untuk dipelajari peneliti dan disimpulkan dimana merupakan wilayah generalisasi. Populasi disini adalah masyarakat di Desa Sukur Minahasa Utara di Lingkungan Jaga III. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 75. Pengambilan sampel akan dilakukan secara total sampling yaitu 75 responden Dengan kriteria inklusi : Masyarakat usai 30 tahun ke atas , masyarakat yang bersedia menjadi responden.

Waktu penelitian yang di laksanakan pada bulan April 2022. Tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah di Desa Sukur Lingkungan Jaga III Airmadidi Minahasa Utara.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang tentang pengetahuan dan kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukur Minahasa Utara mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 75,6% dan pengetahuan tidak baik 24.4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dalam (Nurkhalizah dan Rochmani2021) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing. Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini. [13]

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera

manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga, Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, media massa atau media informasi, social budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, pekerjaan serta usia. [14,15]

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi dan menekan penyebaran virus (Siukan & Albert Wingnang Leung, Chuanshan Xua, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. [16]

2. Tingkat Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan

Kepatuhan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukur Minahasa Utara yaitu yang patuh yaitu 63 (59.8%) dan tidak patuh yaitu 15 (29.2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari&Raharyani(2020) di Kabupaten Wonosobo menunjukkan pelaksanaan protokol kesehatan yang baik oleh 95,8%. Masyarakat Penelitian Sari, Sholihah dan Atiqoh (2020) yang berlokasi di Ngronggah Jawa Tengah juga menunjukkan 74,19% masyarakat patuh melaksanakan protokol kesehatan. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2014). Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. [16,17,14]

Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan merupakan salah satu kunci keberhasilan pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pendidikan kesehatan terkait Covid-19 gencar dilakukan oleh

pemerintah lewat berbagai media. Hal ini tersebut ditujukan untuk meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 merupakan perilaku atau tindakan patuhnya seseorang untuk menjalankan protokol kesehatan.

Perilaku kepatuhan ditandai dengan kepercayaan individu yang meyakini bahwa protokol kesehatan merupakan hal yang penting, bersikap terbuka terhadap protokol kesehatan, serta merasa nyaman dengan protokol kesehatan, sehingga mampu bertindak untuk menjalankan protokol kesehatan dan peduli terhadap adanya pelanggaran protokol kesehatan sikap.

3. Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Festi et al.,(2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dengan kepatuhan penerapan 3M. Hasil ini juga sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatidan Afrianti (2021) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap protokol kesehatan Covid-19. [18,19]

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berkembang sejak lama. Filsuf pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai “kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)” (*justified true belief*). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang

tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pulapengetahuannya.

Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal, seperti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Riyanto., 2013). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. [20]

Pengetahuan diperlakukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Seorang warga yang mempunyai pengetahuan 3M yang baik, diharapkan akan menerapkan pengetahuannya dalam kepatuhan penerapan 3M. Antara pengetahuan, sikap, niat, dan perilaku akan mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam aktivitas tertentu. Adanya pengetahuan terhadap manfaat suatu hal akan menyebabkan penderita mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. [14]

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukur Minahasa Utara dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan mayoritas tingkat pengetahuan pasien baik yaitu 59 (75.6%) dan sisanya pengetahuan tidak baik yaitu 19 (24.4%).
2. Kepatuhan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan mayoritas tingkat kepatuhan masyarakat yaitu yang patuh yaitu 63 (59.8%) dan tidak patuh yaitu 15 (29.2%).

3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan.

Saran

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi institusi Pendidikan untuk dapat meningkatkan pengabdian masyarakat khususnya terkait penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan protokol kesehatan di Masa Pandemi Covid-19.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masyarakat sebagai gambaran bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor Yang penting untuk dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya tentang bagaimana pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. (2020). *Weekly epidemiology update*.
- [2] Kemenkes. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan no 382 tahun 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID- 19)*.
- [3] Sari, D. P., Atiqoh, N., & Nabila, S. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya pencegahan Penyakit Covid-19 DI Ngronggah*. 10(1).
- [4] yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- [5] All, C. et. (2020). *Clinical Characteristics and ntrauterine vertical transmission potential of Covid-19 infection in nine pregnant women*.
- [6] Wawan, & Dewi. (2012). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- [7] Priyanto, A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners Dan Kebidanan., Vol. 5 No.*
- [8] Prihantana. (2016). *Hubungan Pembatahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasin Tuberkulosis Di RSUD Soehadi Prionegoro Sragen*.
- [9] Sinuraya. (2018). *Pengukuran Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi DI Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung*.
- [10] Wulandari. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. Indonesia. Jurnal ARSI., Vol. 2. No.*
- [11] Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta.
- [12] Siti Nurkhalizah, Siti Rochmani, Z. M. S. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap COVID-19 dengan penerapan protokol kesehtan di era new normal. Nusantara Hasana Journal, 1(1), 95–101.*
- [13] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineke Cipta.
- [14] Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 1(1), 7. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>*
- [15] Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A.

- (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- [16] Sari, D. P., Atiqoh, N., & Nabila, S. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya pencegahan Penyakit Covid-19 DI Ngronggah*. 10(1).
- [17] Festi Ladyani Mustofa, Husna, I., Anggraini, M., & Put, R. A. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kepatuhan penerapan 3M dalam rangka pencegahan Covid-19 Di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur*. 12(1), 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>
- [18] Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- [19] Riyanto., B. dan. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.